



Sosialisasi dan Skrining Tumbuh Kembang Anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada siswa TK X Panyabungan

Socialization and Screening of Child Growth and Development with the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP) for Kindergarten X Panyabungan students

Mukhlis¹, Saidah Yustika², Jureid³

^{1,2,3} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: mukhlis@stain-madina.ac.id, saidahyustika8813@gmail.com, jureid@stain-madina.ac.id

Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Kompleks STAIN Mandailing Natal

*Korespondensi Penulis: mukhlis@stain-madina.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 10 November 2025;

Revisi: 30 November 2025;

Diterima: 25 Desember 2025;

Terbit: 29 Desember 2025;

Keywords: KPSP, child growth and development, early detection.

Abstract: Early detection of growth and development is a crucial step in identifying potential developmental delays in early childhood. This activity aimed to increase parents' and teachers' knowledge of child developmental stages and to conduct developmental screening using the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP) for students of Kindergarten X Panyabungan. The methods used included education through lectures and discussions, followed by KPSP screening on 20 children with an average age of five. The assessment covered gross motor skills, fine motor skills, language, and social independence. The screening results showed that all children (100%) were in the "age-appropriate" category, with no "questionable" or "deviation" categories found. 85% of participants stated that this activity was beneficial and increased their knowledge of child development. This activity demonstrated that the KPSP is an effective early detection tool in the school environment and can strengthen collaboration between teachers and parents. It is recommended that schools conduct regular developmental monitoring and provide ongoing stimulation to support optimal child development.

Abstrak

Deteksi dini tumbuh kembang merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi potensi keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru mengenai tahapan perkembangan anak serta melakukan skrining tumbuh kembang menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada siswa TK X Panyabungan. Metode yang digunakan meliputi edukasi melalui ceramah dan diskusi, diikuti pelaksanaan skrining KPSP pada 20 anak dengan rata-rata usia lima tahun. Penilaian mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan kemandirian sosial. Hasil skrining menunjukkan seluruh anak (100%) berada pada kategori "sesuai perkembangan usia" dan tidak ditemukan kategori "meragukan" maupun "penyimpangan". Sebanyak 85% peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan meningkatkan wawasan tentang perkembangan anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa KPSP efektif digunakan sebagai alat deteksi dini di lingkungan sekolah dan dapat memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua. Disarankan agar sekolah melakukan pemantauan perkembangan secara berkala serta memberikan stimulasi berkelanjutan untuk mendukung perkembangan optimal anak.

Kata kunci: KPSP, tumbuh kembang anak, deteksi dini, pendidikan anak usia dini.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional di masa selanjutnya. Anak usia taman kanak-kanak (TK) berada pada periode peka (*sensitive period*) sehingga deteksi dini keterlambatan perkembangan sangat diperlukan untuk memastikan stimulasi dan intervensi dapat diberikan

secara tepat waktu. Deteksi dini menjadi semakin penting mengingat prevalensi keterlambatan perkembangan masih cukup tinggi pada kelompok usia prasekolah, dan sering kali tidak teridentifikasi hingga anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Di Indonesia, salah satu instrumen yang direkomendasikan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) untuk melakukan skrining tumbuh kembang adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP digunakan untuk menilai aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta personal sosial sesuai kategori usia anak (Syahailatua, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa KPSP merupakan alat skrining yang sederhana, valid, dan mudah diterapkan oleh tenaga kesehatan maupun pendidik PAUD/TK. Penelitian (Hamdanesti & Oresti, 2021) menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik antara KPSP dan Denver II sebagai instrumen pembanding dalam mendeteksi perkembangan anak. Studi lain oleh Enderia & Mardalena menemukan bahwa hasil KPSP mampu mengidentifikasi kategori perkembangan “sesuai”, “meragukan”, hingga “penyimpangan”, serta efektif digunakan sebagai dasar pemberian stimulasi lanjutan (Fitri, dkk, 2021).

Meskipun banyak penelitian KPSP dilakukan pada kelompok balita (0–59 bulan), kajian yang berfokus pada anak usia TK (4–6 tahun) masih relatif terbatas. Padahal, pada usia ini anak memasuki fase interaksi sosial yang lebih kompleks dan tuntutan belajar yang lebih tinggi sehingga skrining perkembangan sangat relevan dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu, pemahaman guru dalam menggunakan KPSP turut menentukan efektivitas pelaksanaan skrining di TK. Dengan pemantauan rutin menggunakan KPSP (misalnya setiap beberapa bulan), tenaga kesehatan, guru PAUD, atau orang tua dapat mengenali kemungkinan keterlambatan perkembangan sangat awal (Syahailatua, 2020).

Selain itu, kualitas stimulasi yang diberikan di lingkungan pendidikan memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Guru TK tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mengamati perubahan perkembangan anak secara berkesinambungan. Menurut (Santrock, J, 2019), perkembangan anak berlangsung sangat cepat pada rentang usia prasekolah, sehingga pemantauan berkala memungkinkan deteksi lebih dini terhadap deviasi perkembangan yang mungkin terjadi. Namun, dalam praktiknya, kemampuan guru dalam melakukan observasi perkembangan sering kali bergantung pada pelatihan dan instrumen yang tersedia di lembaga pendidikan.

Penggunaan instrumen skrining seperti KPSP juga perlu dilihat sebagai bagian dari sistem pemantauan perkembangan yang lebih luas. WHO menekankan bahwa skrining perkembangan idealnya menjadi proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan layanan kesehatan, pendidikan, dan keterlibatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi

KPSP di sekolah perlu didukung oleh kolaborasi antara guru, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk memastikan tindak lanjut yang sesuai ketika ditemukan keterlambatan perkembangan (WHO, 2023).

Di samping itu, konteks sosial dan lingkungan tempat anak tumbuh turut memengaruhi hasil perkembangan yang terpantau melalui KPSP. Studi yang dilakukan oleh UNICEF menunjukkan bahwa akses terhadap stimulasi dini, kualitas interaksi orang tua–anak, serta lingkungan belajar yang kaya pengalaman sensorimotor merupakan faktor penting yang berhubungan dengan capaian perkembangan anak (UNICEF, 2023). Temuan ini memperkuat urgensi skrining perkembangan di TK, karena sekolah menjadi salah satu lingkungan utama yang dapat memberikan stimulasi yang terstruktur dan terukur.

Dengan demikian, implementasi KPSP tidak hanya relevan untuk menilai status perkembangan anak, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Data hasil KPSP dapat membantu guru merancang program pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak, serta mengidentifikasi area perkembangan yang membutuhkan intervensi tambahan. Hal ini sejalan dengan pendekatan *developmentally appropriate practice* (DAP), di mana pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu anak (NAEYC, 2009).

Pelatihan bagi guru TK dalam menggunakan KPSP juga menjadi faktor kunci. Sebuah penelitian di TK Islam Nurul Izzah menunjukkan bahwa setelah pelatihan KPSP, guru dapat mendeteksi perkembangan siswa sesuai usia secara efektif (Haryani, Astuti, Minardo, & Sari, 2021). Beberapa hasil penelitian menunjukkan masih adanya keterbatasan pengetahuan guru PAUD/TK terkait penggunaan dan interpretasi KPSP, sehingga pemeriksaan perkembangan belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai skrining tumbuh kembang anak menggunakan KPSP di lingkungan TK perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan siswa, sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk stimulasi atau intervensi dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas deteksi dini perkembangan anak usia dini, khususnya di lembaga pendidikan TK.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan aktif para guru dan orang tua sekaligus memperkuat pemahaman serta keterampilan mereka dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak

menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik langsung, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan KPSP secara tepat dalam memantau perkembangan siswa TK serta melakukan tindak lanjut yang sesuai apabila ditemukan indikasi keterlambatan perkembangan.



Gambar 1. Proses Kordinasi untuk Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1) Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di TK X Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kegiatan berlangsung pada hari Senin, 21 Juli 2025 pukul 08.00 – 10.30 WIB.

2) Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan ini siswa TK X dengan jumlah peserta 21 siswa dengan rata-rata usia lima tahun. Lalu pelatihan pemahaman KPSP yang diberikan pada orang tua dari setiap siswa yang kebanyakan diikuti oleh ibu-ibu.

3) Tahapan pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan kegiatan yang mencakup penyusunan modul pelatihan, koordinasi dengan pihak sekolah, menyiapkan sarana-prasarana, serta penyiapan instrument KPSP. Instrumen ini dikembangkan bersama oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Kementerian Kesehatan untuk menilai aspek perkembangan anak seperti motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian (Syahailatua, 2020).

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif dengan penyampaian materi mengenai pentingnya memantau tumbuh kembang anak secara berkala pada salah satu guru. Materi disampaikan oleh tim dosen dengan latar belakang psikologi perkembangan. Topik yang disampaikan meliputi tahapan perkembangan anak usia dini, ciri-ciri perkembangan normal, meragukan, dan penyimpangan, peran orang tua dan guru dalam stimulasi dini dan pengenalan alat skrining sederhana seperti KPSP.

Dilanjutkan dengan pembagian leaflet tentang indikator tumbuh kembang di grup whatsapp orang tua/ wali siswa. Kemudian melakukan skrining anak dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Lalu diakhiri dengan konsultasi hasil secara klasikal pada guru.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab kepada peserta sosialisasi (orang tua). Lalu, menghitung scoring KPSP untuk mengetahui perkembangan setiap anak pada kegiatan skrining anak.

d. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi dan skrining guru dan orang tua diminta untuk :

1. Memelihara Perkembangan

Mendorong pihak sekolah dan orang tua untuk terus memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai usia, khususnya pada aspek bahasa dan motorik halus, meskipun tidak ditemukan hambatan saat ini.

2. Melakukan Edukasi Rutin

Menjadwalkan kegiatan edukasi perkembangan anak secara berkala (misalnya setiap 6–12 bulan) agar orang tua selalu terupdate mengenai tahapan perkembangan dan tanda-tanda keterlambatan.

3. Kolaborasi

Menguatkan koordinasi antara guru dan orang tua, sehingga jika ditemukan indikasi keterlambatan pada skrining berikutnya, intervensi dapat segera dilakukan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan analisis hasil instrumen.

f. Analisis Data

Data kuantitatif dari hasil instrumen dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk melihat perkembangan setiap anak. Sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengetahui respon peserta dan kendala dalam pelaksanaan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan skrining tumbuh kembang menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dilaksanakan setelah sosialisasi kepada guru dan orang tua. Total peserta yang dijadwalkan mengikuti skrining berjumlah 21 anak, namun 20 anak hadir dan dapat diikutsertakan dalam proses asesmen. Seluruh subjek merupakan anak usia taman kanak-kanak dengan rata-rata usia lima tahun. Pelaksanaan skrining dilakukan di sekolah untuk observasi langsung pada anak, sedangkan wawancara kepada orang tua dilakukan melalui komunikasi jarak jauh menggunakan telepon seluler. Pengisian KPSP dipandu oleh tim pelaksana untuk memastikan setiap item terjawab secara akurat sesuai kondisi anak.

Aspek perkembangan yang dinilai meliputi motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta kemandirian sosial. Hasil skrining menunjukkan bahwa seluruh anak ($n = 20$) berada pada kategori “sesuai perkembangan usia”. Tidak ditemukan anak dengan kategori “meragukan” maupun “penyimpangan” pada seluruh aspek perkembangan yang diukur. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum perkembangan peserta didik di sekolah tersebut berada dalam kondisi baik dan sesuai dengan indikator perkembangan untuk usia lima tahun. Tabel berikut menyajikan hasil skrining secara ringkas:

Dari 20 anak yang diskruining, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil skrining Siswa TK.

Hasil Skrining	Jumlah Anak	Persentase
Sesuai perkembangan usia	20	100%
Meragukan	-	-
Penyimpangan	-	-



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Screening Siswa TK.

Selain hasil perkembangan anak, umpan balik dari peserta (guru dan orang tua) juga dikumpulkan sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan edukasi dan skrining sangat bermanfaat serta menambah wawasan

mengenai perkembangan anak. Peserta juga menilai metode penyampaian materi mudah dipahami, dan proses skrining tetap efektif meskipun sebagian dilakukan melalui komunikasi jarak jauh.

Temuan lain yang muncul dari evaluasi kegiatan adalah perlunya tindak lanjut berkelanjutan terkait pemantauan perkembangan anak. Meskipun seluruh anak berada dalam kategori perkembangan sesuai usia, tim pelaksana mendorong sekolah dan orang tua untuk tetap memberikan stimulasi yang konsisten, terutama pada aspek bahasa dan motorik halus yang merupakan area perkembangan penting pada usia prasekolah. Selain itu, disarankan agar kegiatan edukasi mengenai tumbuh kembang dilakukan secara berkala setiap 6–12 bulan, sehingga orang tua selalu memperoleh informasi terbaru mengenai perkembangan anak serta tanda-tanda keterlambatan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak. Apabila pada pemantauan berikutnya ditemukan tanda keterlambatan, intervensi dapat diberikan lebih dini dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan skrining melalui KPSP pada anak usia taman kanak-kanak ini berjalan dengan baik dan memberikan gambaran bahwa perkembangan seluruh peserta didik sesuai dengan rentang usia mereka. Di samping itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua maupun guru mengenai pentingnya deteksi dini perkembangan, serta mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak yang mengikuti skrining menggunakan KPSP berada pada kategori “sesuai perkembangan usia”. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta kemandirian sosial anak-anak TK X Panyabungan berkembang dengan baik. Kondisi ini konsisten dengan pemahaman bahwa pada usia 4–6 tahun, anak berada pada fase perkembangan pesat dan sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi dari lingkungan keluarga dan sekolah (Santrock, J, 2019). Ketika anak mendapatkan stimulasi yang cukup, maka sebagian besar indikator perkembangan dapat dicapai sesuai tahapan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Enderia yang menunjukkan bahwa KPSP efektif untuk mendeteksi anak dengan perkembangan meragukan, dan stimulasi lanjutan dapat meningkatkan capaian perkembangan secara signifikan (Enderia, S. Mardalena, 2021). Dalam penelitian mereka, kategori “meragukan” dapat berubah menjadi “sesuai perkembangan” setelah intervensi, menunjukkan pentingnya tindak lanjut dalam deteksi dini. Hasil tersebut

menegaskan bahwa KPSP bukan hanya alat skrining, tetapi juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan intervensional.

Namun, temuan penelitian ini juga perlu ditinjau dari faktor kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan KPSP. (Wati, 2016) melaporkan bahwa meskipun guru PAUD mengenal KPSP, sebagian besar belum memahami teknik interpretasi dan tindak lanjutnya. Pengetahuan guru sangat menentukan ketepatan skrining dan keberhasilan deteksi dini. Temuan serupa juga dilaporkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berdampak langsung pada kemampuan mereka membaca hasil skrining dan mengambil tindakan stimulasi lanjutan (Winarsih & Hartini, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan laporan (Arista et al., 2025) yang menemukan bahwa sebagian besar anak PAUD menunjukkan perkembangan sesuai usia setelah skrining menggunakan KPSP. Namun, berbeda dengan hasil penelitian ini, beberapa anak ditemukan berada pada kategori “meragukan” sehingga memerlukan stimulasi tambahan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kualitas pengasuhan, dan variasi stimulasi sehari-hari yang diterima anak di masing-masing lembaga pendidikan. Wijayanti menemukan bahwa meskipun mayoritas anak di kelompok bermain berada pada kategori “sesuai”, beberapa anak dalam kategori “meragukan” dapat segera diintervensi setelah skrining dilakukan (Wijayanti, Hariyani, & Noviasari, 2025). Demikian pula, (Safitri, Kirana, & Ningsih, 2024) mengatakan bahwa penggunaan KPSP secara teratur dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak, sehingga potensi keterlambatan dapat dideteksi lebih dini.

Penelitian menegaskan bahwa penggunaan KPSP efektif meningkatkan kapasitas guru dalam melakukan deteksi dini, terutama setelah diberikan pelatihan (Sunarni, Fauzi, & Solihah, 2023). Sementara dalam jurnal *Hayina* menemukan bahwa deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan melalui instrumen seperti KPSP berkontribusi terhadap pencegahan stunting karena memudahkan pemantauan aspek perkembangan selain fisik (Fitriahadi, Rohmah, & Nugraheni, 2025). Bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, capaian 100% “sesuai perkembangan usia” pada penelitian ini menunjukkan adanya lingkungan stimulasi yang relatif baik di TK X. Lingkungan belajar yang mendukung, keterlibatan guru, serta kerja sama orang tua melalui komunikasi jarak jauh saat pengisian KPSP kemungkinan besar menjadi faktor yang memperkuat hasil skrining ini. Studi UNICEF juga menegaskan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, terutama dalam kemampuan bahasa dan sosial (UNICEF, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung literatur bahwa KPSP merupakan instrumen skrining yang efektif, mudah digunakan, dan sensitif terhadap perubahan perkembangan anak. Penggunaan KPSP secara rutin dapat membantu guru dan orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan stimulasi tambahan, terutama bagi anak yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan. Penelitian ini juga menegaskan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta kolaborasi yang erat antara keluarga dan sekolah untuk memastikan pemantauan perkembangan yang komprehensif.

4. KESIMPULAN

Skrining tumbuh kembang menggunakan KPSP pada 20 anak TK X menunjukkan bahwa seluruh anak berada pada kategori “sesuai perkembangan usia”. Temuan ini menggambarkan bahwa aspek motorik, bahasa, dan kemandirian sosial anak berkembang dengan baik. Kegiatan edukasi dan pendampingan kepada guru dan orang tua juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya deteksi dini. Meskipun tidak ditemukan kategori “meragukan” atau “penyimpangan”, stimulasi rutin tetap diperlukan untuk menjaga perkembangan optimal. Disarankan agar pemantauan perkembangan dan edukasi dilakukan secara berkala serta memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua.

Pengakuan/ Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK X Panyabungan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru, orang tua, serta seluruh peserta yang berpartisipasi aktif dalam proses edukasi dan skrining tumbuh kembang. Penghargaan khusus diberikan kepada tim pelaksana yang telah membantu kelancaran kegiatan dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. M., Nurvitriana, N. C., Wijayanti, K., Mustofa, V. F., Khusmitha, Q. N., & Wahyuni, S. (2025). DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DENGAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP). *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1).
- Enderia, S. Mardalena, M. (2021). Analisis deteksi dini tumbuh kembang pada balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 334–342.
- Fitriahadi, E., Rohmah, F. N., & Nugraheni, I. A. (2025). Upaya pencegahan stunting dengan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita Stunting prevention efforts with early detection of growth and development in toddlers. *Hasil Karya 'Aisyiyah Untuk Indonesia (Hayina)*, 4(2), 72–79.

- Hamdanesti, R., & Oresti, S. (2021). Indonesian Nursing and Scientific Journal. *JURNAL ILMIAH ILMU KEPERAWATAN INDONESIA*, 11(04), 207–213.
- Haryani, S., Astuti, A. P., Minardo, J., & Sari, K. (2021). Implementasi Deteksi Perkembangan Anak Melalui Pelatihan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) pada Guru TK Islam Nurul Izzah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 11(4), 69–74.
- NAEYC. (2009). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8. *National Association for the Education of Young Children*, 1–32.
- Safitri, Y., Kirana, D. N., & Ningsih, R. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Kuesioner Pra Skrining (KPSP) Terhadap Kepatuhan. *JURNAL PAHLAWAN KESEHATAN*, 1, 81–87.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sunarni, N., Fauzi, A. R., & Solihah, R. (2023). Penerapan Aplikasi KPSP melalui Pelatihan Kepada Guru Kober dan Guru TK. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 8–15.
- Syahailatua, R. (2020). Deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan KPSP di layanan kesehatan primer. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 5(1), 45–52.
- UNICEF. (2023). *UNICEF Vision for Every Child*. UNICEF.
- Wati, D. E. (2016). Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Varidika*, 28(2), 133–139.
- WHO. (2023). *DEVELOPMENTAL DIFFICULTIES IN EARLY CHILDHOOD Prevention , early identification , low- and middle-income countries*. Switzerland: WHO Press.
- Wijayanti, E., Hariyani, F., & Noviasari, D. (2025). Pemantauan Tumbuh kembang Anak Pra Sekolah Menggunakan KPSP Di Kelompok Bermain dan Day Care Smile Kids Tumaritis. *AHMAR METAKARYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 233–240.
- Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan pengetahuan guru paud tentang deteksi tumbuh kembang anak menggunakan kpsp. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 3(2), 100–108.